







masyarakat tersebut dikategorikan masyarakat yang menjalankan ajaran agama, walaupun tidak secara keseluruhan (sempurna).

Dalam pemahaman ajaran agama, masyarakat desa Wringinpitu tergolong *muqallid*, yaitu mengikuti orang lain dalam *i'tikad* (perkataan dan perbuatan) yang semata-mata berbaik sangka tanpa alasan yang tepat untuk mengikutinya. Mereka tidak berfikir yang menjadi dasar akidah islam adalah al-Qur'an dan Hadith, tetapi yang terpenting adalah pikiran dinamis yang tidak dibebani oleh kekeliruan-kekeliruan yang turun temurun.

Masyarakat desa Wringinpitu memiliki sistem kekerabatan yang tinggi menyebabkan setiap kegiatan sosial dan agama dilakukan secara gotong royong dan tolong menolong. Mengenai yang dilakukan, benar dan salah tidak menjadi sorotan, orientasinya adalah keamanan dan ketentraman kehidupan masyarakat. Perbuatan benar dan salah tergantung dari baik atau buruknya tujuan dari perbuatan yang dilakukan.

Tradisi (Bahasa Latin: *traditio*, "diteruskan") atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat



Banyuwangi keadaan tanahnya lengket, mudah kering dan membelah, serta kemarau panjang yang hampir terjadi setiap tahun menyebabkan tanah menjadi kering dan tandus. Oleh karena itu, untuk mengharap hujan dan untuk kemakmuran warga dilaksanakanlah baritan (do'a bersama), yang selama ini diyakini dapat mendatangkan hujan.

Tradisi Baritan di Wringinpitu merupakan tradisi yang unik dan khas dan berbeda dari tradisi lain. Keunikannya yang paling khas adalah alat-alat yang terbuat dari bahan tradisional, yaitu, alas makanan yang terbuat dari pelepah daun pisang, kemudian dirajut dengan bambu, alat ini disebut dengan encek. Sedangkan wadah makananya terbuat dari daun pisang yang disemat dengan lidi pada bagian ujung daun, yang disebut dengan takir. Selain itu, tradisi baritan dihadiri oleh seluruh masyarakat setempat, baik laki-laki maupun perempuan, balita sampai remaja, dan orang dewasa sampai orang tua. Namun, dalam pelaksanaannya sebagian besar di lakukan oleh laki-laki saja.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, penulis tertarik mencoba menuangkan dalam suatu penelitian guna mengetahui maksud dan tujuan dan nilai-nilai islam yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi Baritan yang telah dilakukan masyarakat Desa Wringinpitu. Dimana masyarakat Desa Wringinpitu yang mayoritas beragama islam beranggapan bahwa pelaksanaan dari kegiatan tradisi Baritan tersebut masih mengandung nilai-nilai islam. Oleh karena itu, dalam penelitian

























Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat”. Jurusan Tarbiyah, tahun 2009.

4. Skripsi Almuftiyah yang berjudul “Nilai Islam dan Tradisi Seni Gandrung” dalam skripsinya membahas tentang nilai islam yang terdapat dalam seni gandrung, yang menjelaskan prosesi seblang gandrung, pelaksanaan tari dan menggambarkan kelakuan baik dan buruk pada manusia.
5. Skripsi Pipit Maulidiya yang berjudul Islam dan Tradisi Lokal Jawa (Studi Haul Mbah Abidin Sesepeuh Desa Tambah Sumur Sidoarjo). Dalam skripsinya membahas tentang haul, islam, dan tradisi lokal Jawa.

Dari hasil referensi yang ditemukan oleh penulis di atas, belum ada penelitian yang mendalam terkait dengan “*Nilai Islam Dalam Tradisi Baritan Di Desa Wringinpitu Kabupaten Banyuwangi*” ditinjau dari sudut pandang sejarah kebudayaan islam. Oleh karena itu, penulis mencoba meneliti “*Nilai Islam Dalam Tradisi Baritan Di Desa Wringinpitu Kabupaten Banyuwangi*” secara mendalam dengan upaya untuk kelanjutan dan pelengkap bagi beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.









tema atau kategori. Tanpa kategorisasi atau klasifikasi data akan terjadi perbedaan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.

Data kualitatif tidak berdasarkan angka-angka atas perhitungan-perhitungan akan tetapi berdasarkan informasi dari narasumber berupa penjelasan atau keterangan-keterangan, pandangan dan penjelasan pemikiran yang dapat menunjang kesimpulan yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Editing*, pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dengan relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.
- b. *Organizing*, menyusun kembali dari data yang didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dalam rumusan masalah secara sistematis. Penulis melakukan pengelompokan data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.
- c. *Penulisan laporan*, dalam langkah ini menuliskan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dengan mendeskripsikan hasilnya, untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran



